

BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM TRANSFORMASI KURIKULUM MERDEKA

Dr. Eka Wahyuni, MAAPD

**Disampaikan dalam Konvensi Nasional Bimbingan dan Konseling XXII 3rd
International Seminar on guidance and Counseling)**

- Permendikbudristek No 262/M/2022 Perubahan Nomor 56/m/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran
 - Proses mengidentifikasi dan menumbuhkembangkan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik dilakukan oleh guru yang dikoordinasikan oleh guru BK. Jika ketersediaan guru BK belum mencukupi, maka koordinasi dilakukan oleh guru lain.
- Panduan Implementasi BK
- Permendikbud No 111/2014 tentang BK pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

JAM BIMBINGAN KLASIKAL

Keterangan:

- * Diikuti oleh peserta didik sesuai dengan agama masing-masing.
- ** Satuan pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, dan/ atau Seni Tari). Peserta didik memilih 1 (satu) jenis seni (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, atau Seni Tari).
- *** Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun sebagai mata pelajaran pilihan.
- **** Total JP tidak termasuk mata pelajaran Bahasa Inggris, Muatan Lokal, dan/ atau mata pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.

BK dan Kurikulum Merdeka

- Merdeka belajar = freedom to learn
- Layanan BK □ experiential dan significant--meaningful

TUJUAN

- Kepala satuan Pendidikan: acuan untuk fungsi pemimpin pembelajaran (instructional leader) yakni mendampingi agar proses pembelajaran berjalan dengan optimal, termasuk layanan BK
- Guru BK: referensi dalam memberikan layanan, termasuk dalam mengkoordinasikan layanan yang diberikan oleh pendidik, orang tua, atau tenaga ahli yang dilibatkan
- Pendidik: referensi dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling bagi para peserta didik
- Pengawas: referensi untuk membantu proses pendampingan satuan pendidikan



Panduan implementasi digunakan untuk professional judgment



Hal-hal yang bersifat teknis yang tidak tertera dalam panduan □ Permend ikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling

Filosofi BK dalam Kurikulum Merdeka

- Mengakomodasi peserta didik untuk mampu memahami dan menerima diri sendiri dan lingkungannya, mengembangkan potensi, merencanakan masa depan, dan menyelesaikan permasalahan, untuk mencapai kemandirian dan kemaslahatan peserta didik.
- Bersifat fleksibel didasarkan pada pemikiran Ki Hajar Dewantara = memerdekakan manusia
- Keleluasaan dalam menyesuaikan kurikulum dengan keragaman dan kebutuhannya.
- Profil pelajar Pancasila sebagai dasar untuk memberikan layanan

- Guru BK harus menjadi **teladan** bagi peserta didik (ing ngarsa sung tuladha); bersama-sama dengan peserta didik **sebagai sahabat** untuk membangun karsa ing madya mangun karsa; **menginspirasi, menguatkan motivasi, serta memfasilitasi** setiap peserta didik untuk **mencapai tingkat perkembangan yang optimal** (perkembangan cipta, rasa, dan karsa). Selain itu, bimbingan dan konseling berperan sebagai **penyambung suara** peserta didik tut wuri handayani.



Prinsip Dasar = Prinsip BK

- Membangun Inklusivitas
 - Tiap peserta didik berhak mendapat pelayanan secara profesional
 - Bagian integral dari proses Pendidikan
 - Tiap peserta didik memiliki hak untuk dihargai dan diperlakukan sama. Layanan diperuntukkan bagi semua dan tidak diskriminatif
- Mencapai Perkembangan yang Optimal= Setiap peserta didik
 - Memiliki nilai-nilai positif yang perlu dioptimalkan.
 - Berhak mendapatkan layanan Bimbingan dan Konseling guna mengembangkan diri secara optimal menuju capaian profil pelajar Pancasila
 - Didorong untuk mengambil dan merealisasikan keputusan secara bertanggung jawab sesuai dengan situasinya.
 - Berhak memiliki pilihan yang difokuskan pada pengembangan minat, bakat, dan karir di masa depan. Dan
 - Bersifat fleksibel dan adaptif serta berkelanjutan sesuai kebutuhan



Etika Kerja = Asas BK

- Kesukarelaan
- Keterbukaan
- Responsif
- Keaktifan
- Kedinamisan
- Kemandirian
- Keterpaduan
- Normatif
- Keahlian

Tujuan Layanan BK

- Membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh yang meliputi aspek pribadi, belajar, sosial, dan karir.
- Jangka Panjang: mewujudkan peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila, profil pelajar Pancasila

GAMBARAN PENCAPAIAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SATUAN PENDIDIKAN

Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Proyek Lintas Disiplin Ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan di lingkungan satuan pendidikan. (Pada pendidikan kesetaraan berupa proyek pemberdayaan dan keterampilan berbasis profil Pelajar Pancasila).

Intrakurikuler

Muatan Pelajaran Kegiatan/pengalaman belajar.

Ekstrakurikuler

Kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat.



Budaya Satuan Pendidikan

Iklim satuan pendidikan, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi, serta norma yang berlaku di satuan pendidikan.

INTEGRASI SKKPD DENGAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

	Profil Pelajar Pancasila	SKKPD
1	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia	landasan hidup religius
2	Berkebhinekaan global	landasan perilaku etis, kesadaran tanggung jawab sosial dan kematangan hubungan dengan teman sebaya, kesadaran gender
3	Bergotong royong	kesadaran tanggung jawab sosial dan kematangan hubungan dengan teman sebaya
4	Mandiri	kesadaran tanggung jawab sosial, wawasan dan kesiapan karier, pengembangan diri dan perilaku kewirausahaan (kemandirian perilaku ekonomis).
5	Bernalar kritis	Kematangan intelektual, pengembangan diri
6	Kreatif	kematangan intelektual, pengembangan diri
		Wawasan kesiapan karier, kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga

Dalam menyelaraskan dimensi dan elemen profil pelajar Pancasila dengan layanan, satuan pendidikan tidak perlu memetakan dimensi dan elemennya untuk masing-masing layanan

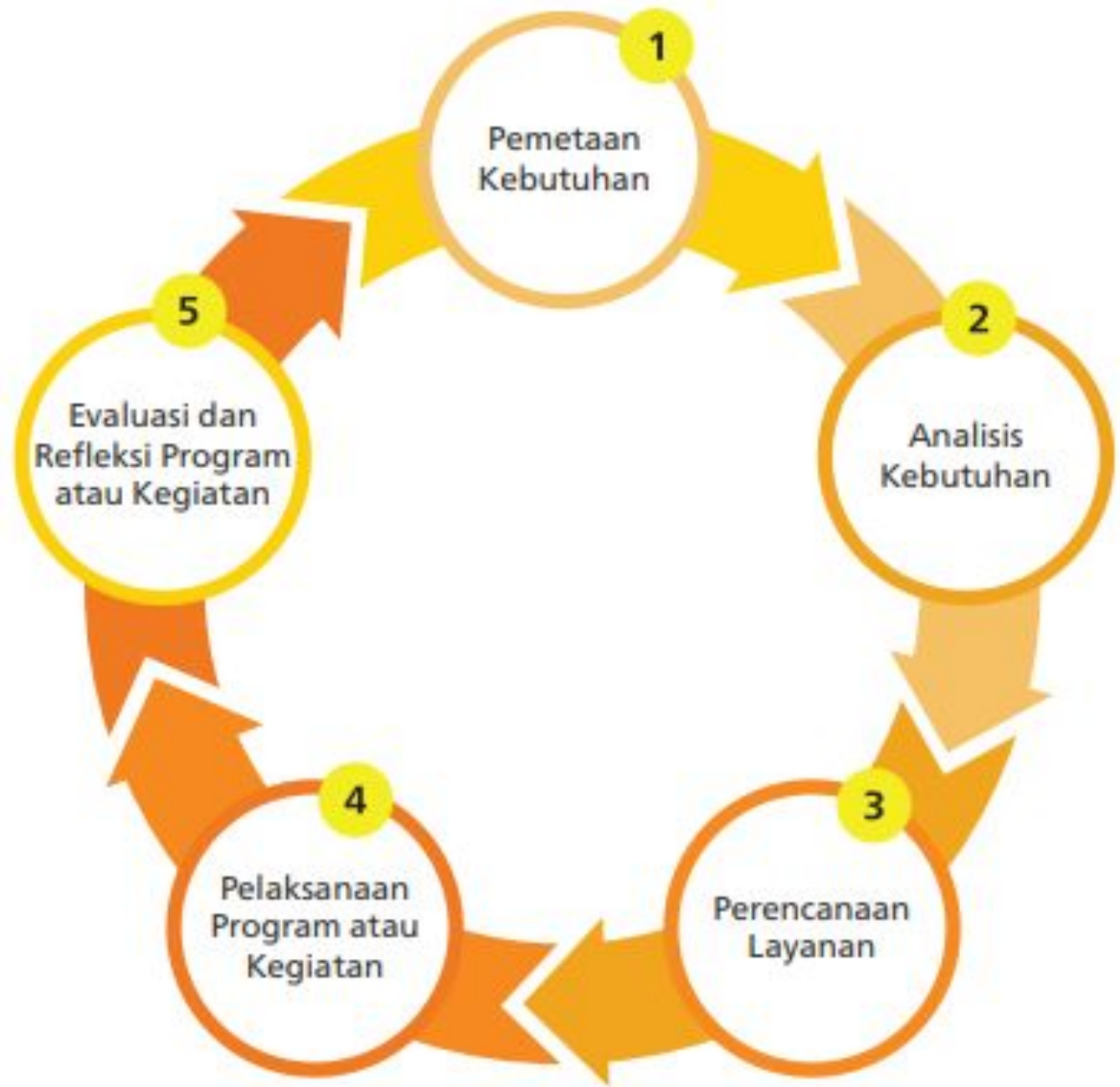
Strategi Implementasi di Satuan Pendidikan

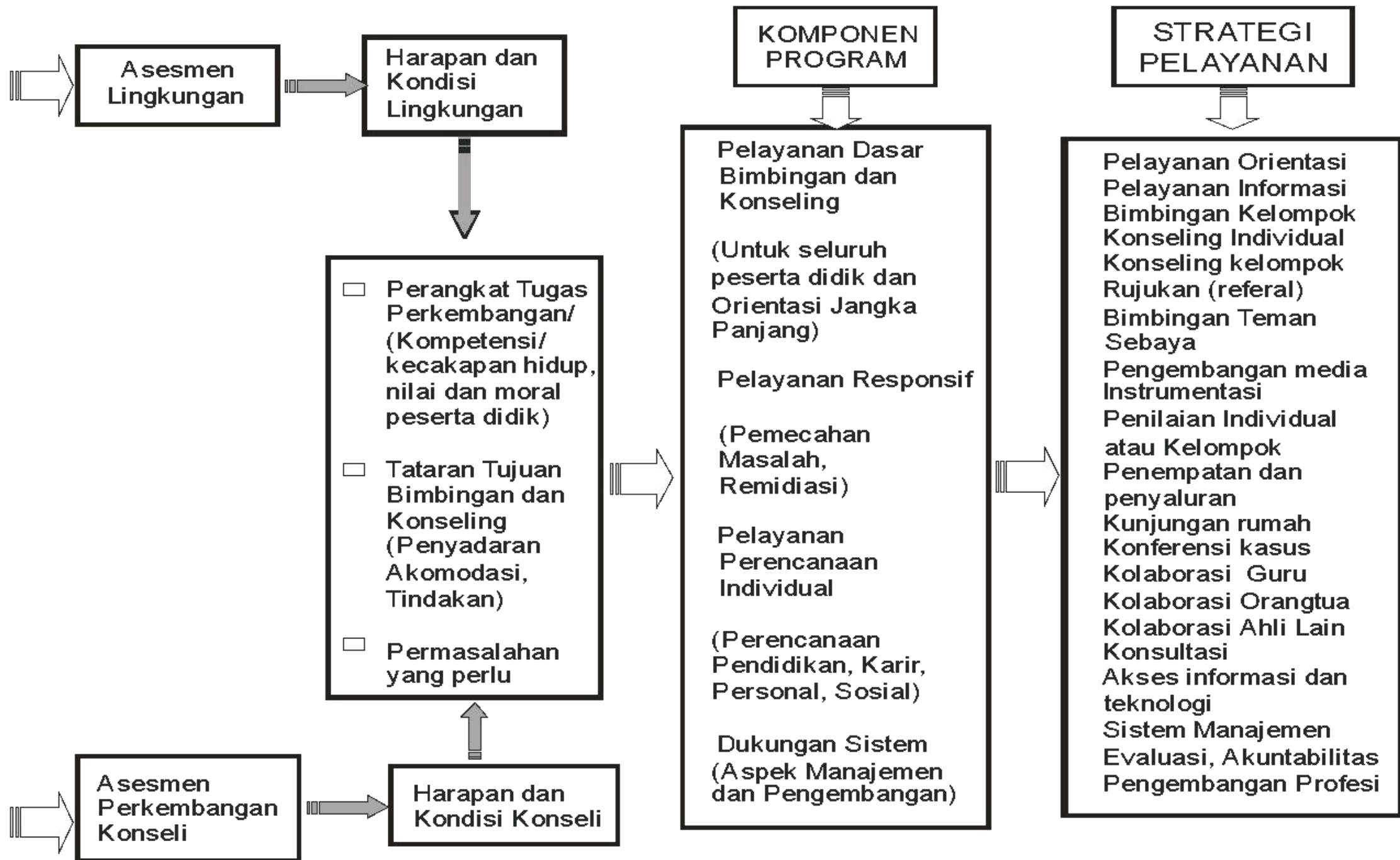
- dirancang secara **komprensif** untuk menjawab **kebutuhan** peserta didik dengan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki satuan Pendidikan
- Berbagai layanan BK bertujuan untuk memfasilitasi **perkembangan** peserta didik agar mampu memelihara dirinya secara efektif, independen, kreatif dan bertanggung jawab di dalam kehidupan dan budayanya
- **Guru BK atau guru yang memiliki latar belakang pendidikan BK**, tugas dan peran BK dapat diampu oleh wali kelas atau pendidik lain yang ditugaskan oleh pimpinan satuan pendidikan, **dengan tetap terus mengupayakan ketersediaan Guru BK yang memadai.**

4 komponen besar dalam layanan BK

- Layanan dasar
- Layanan peminatan dan perencanaan individual
- Layanan responsif
- Layanan dukungan sistem

Siklus layanan BK





Layanan Dasar


- Membuat pemetaan kebutuhan
 - Guru BK atau kepala satuan pendidikan juga menganalisis hasil rapor pendidikan (survei karakter dan survei lingkungan belajar) untuk ditindaklanjuti dalam program
- Membuat analisis kebutuhan
- Membuat perencanaan layanan
 - Dalam layanan dasar, satuan pendidikan dapat bekerja sama dengan koordinator dan/atau fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila sesuai kebutuhan peserta didik.
- Pelaksanaan program atau kegiatan
- Evaluasi program atau kegiatan

A.3

KARAKTER

Tingkat karakter pelajar pancasila yang bersifat holistik mencakup komponen pengetahuan, afektif, keterampilan, dan perwujudan dalam perilaku.

ATRIBUT SEKOLAH

 MEMBUDAYA	 BERKEMBANG	 PERLU DIKEMBANGKAN	 BELUM TERINTERNALISASI
Murid secara proaktif dan konsisten menerapkan nilai-nilai karakter pelajar pancasila yang berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis serta berkebinekaan global dalam kehidupan sehari-hari.	Murid terbiasa menerapkan nilai-nilai karakter pelajar pancasila yang berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis serta berkebinekaan global dalam kehidupan sehari-hari.	Murid telah menyadari pentingnya nilai-nilai karakter pelajar pancasila yang berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis serta berkebinekaan global, namun masih perlu dukungan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.	Murid belum memiliki kesadaran akan pentingnya nilai-nilai karakter pelajar pancasila yang berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis serta berkebinekaan global.
RENTANG NILAI			
2,26 s.d. 3,00	2,01 s.d. 2.25	1,85 s.d. 2,00	1,00 s.d. 1,84

Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual

- Melakukan pemetaan kebutuhan peserta didik.
- Merumuskan tujuan area pengembangan diri
- Pelaksanaan pengembangan diri.

Layanan Responsif

- Melakukan pemetaan kebutuhan peserta didik
- Analisis kebutuhan untuk penanganan yang tepat
- Pelaksanaan layanan
 - Konseling Individu
 - Konseling kelompok
 - Layanan Rujukan.
- Refleksi

Layanan Dukungan Sistem

- Identifikasi sumber daya
- Koordinasi dan kolaborasi sumber daya
- Pengelolaan data

Penggunaan Media/Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Pendukung Layanan

- Teknologi informasi dan komunikasi serta media interaktif yang mudah diakses oleh peserta didik seperti ,film, video, permainan edukatif, dan sebagainya
- Sistem e-counseling (electronic counseling). Layanan dengan sistem ini dapat dilakukan tanpa bertatap muka dengan Guru BK, misalnya dengan menggunakan media sosial.




Strategi Satuan Pendidikan dalam Pencegahan dan Penanganan Isu Tiga Dosa Besar Pendidikan

- Pemahaman guru BK tentang perundungan, kekerasan seksual dan intoleransi
- Prinsip penanganan dalam layanan dasar, responsive dan dukungan sistem



IKLIM KEAMANAN SEKOLAH

Tingkat rasa aman dan kenyamanan murid dari hal rasa aman disekolah, perundungan, hukuman fisik, pelecehan seksual, dan aktivitas narkoba di lingkungan sekolah.

 AMAN	 WASPADA	 RAWAN
<p>Satuan pendidikan memiliki lingkungan sekolah yang aman, terlihat dari kesejahteraan psikologis yang baik dan rendahnya kasus perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, dan penyalahgunaan narkoba. Satuan pendidikan dapat mempertahankan kualitas warga sekolah dalam mencegah dan menangani kasus untuk menciptakan iklim keamanan di lingkungan sekolah.</p>	<p>Satuan pendidikan mulai mengembangkan iklim keamanan dalam aspek kesejahteraan psikologis, perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, dan penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, satuan pendidikan dapat melanjutkan intervensi dengan meningkatkan kemampuan mencegah dan menangani kasus di lingkungan sekolah.</p>	<p>Satuan pendidikan belum mendukung terciptanya iklim keamanan dalam aspek kesejahteraan psikologis, perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, dan penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, satuan pendidikan harus melakukan intervensi dengan memberikan pengetahuan dan kapasitas kepala sekolah dan guru untuk mendukung terciptanya iklim keamanan di lingkungan sekolah.</p>
RENTANG NILAI		
2,26 s.d. 3,00	1,85 s.d. 2,25	1,00 s.d. 1,84

INDIKATOR		RENTANG NILAI
<p>D.4.1 KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS MURID</p> <p>Tingkat kesejahteraan murid di sekolah terhadap perasaan aman dan berkehidupan.</p>	<p>MAJU</p> <p>Peserta didik merasa aman, nyaman, dan sejahtera ketika berada di lingkungan sekolah.</p>	<p>2,26 s.d. 3,00</p>
	<p>BERKEMBANG</p> <p>Peserta didik merasa aman dan nyaman ketika berada di lingkungan sekolah pada situasi-situasi tertentu saja.</p>	<p>1,85 s.d. 2,25</p>
	<p>PERLU DIKEMBANGKAN</p> <p>Peserta didik belum merasa aman dan nyaman ketika berada di lingkungan satuan pendidikan.</p>	<p>1,00 s.d. 1,84</p>

INDIKATOR		RENTANG NILAI
<p>D.4.2 KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS GURU</p> <p>Tingkat kesejahteraan guru ketika berada di lingkungan sekolah dan saat mengajar.</p>	<p>MAJU</p> <p>Guru merasa menjadi bagian tak terpisahkan dari satuan pendidikan sehingga mereka sudah sepenuhnya antusias dalam menjalani peran sebagai seorang pendidik.</p>	<p>2,26 s.d. 3,00</p>
	<p>BERKEMBANG</p> <p>Guru masih belum sepenuhnya merasa sebagai bagian dari satuan pendidikan sehingga mereka menikmati perannya sebagai seorang pendidik hanya pada situasi tertentu saja.</p>	<p>1,85 s.d. 2,25</p>
	<p>MERINTIS</p> <p>Guru belum merasa menjadi bagian dari satuan pendidikan sehingga mereka merasa kurang menikmati perannya sebagai seorang pendidik.</p>	<p>1,00 s.d. 1,84</p>

INDIKATOR	RENTANG NILAI	
<p>D.4.3 PERUNDUNGAN</p> <p><i>Perilaku menyakiti orang lain (secara fisik dan psikis) yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang.</i></p>	<p>AMAN</p> <p>Satuan pendidikan aman dari kasus perundungan. Kepala sekolah dan guru telah memiliki konsepsi yang tepat dan yakin dengan pengetahuan dan kemampuannya terkait perundungan.</p>	<p>2,26 s.d. 3,00</p>
	<p>WASPADA</p> <p>Di satuan pendidikan masih terjadi kasus perundungan meskipun kepala sekolah dan guru sudah mengenal konsepsi dan cukup yakin dengan pengetahuan dan kemampuannya dalam menangani perundungan. Perlu dilakukan intervensi pencegahan dan penanganan perundungan pada peserta didik.</p>	<p>1,85 s.d. 2,25</p>
	<p>RAWAN</p> <p>Di satuan pendidikan kasus perundungan sering terjadi karena kepala sekolah dan guru masih menilai perundungan sebagai hal yang wajar. Satuan pendidikan harus melakukan intervensi pencegahan dan penanganan perundungan pada peserta didik.</p>	<p>1,00 s.d. 1,84</p>

INDIKATOR	RENTANG NILAI	
<p>D.4.4 HUKUMAN FISIK</p> <p><i>Tingkat aktivitas yang berkaitan dengan pemberian hukuman fisik untuk meningkatkan disiplin murid.</i></p>	<p>AMAN</p> <p>Satuan pendidikan aman dari kasus hukuman fisik. Kepala sekolah dan guru telah memiliki konsepsi yang tepat dan yakin dengan pengetahuan dan kemampuannya terkait hukuman fisik.</p>	<p>2,26 s.d. 3,00</p>
	<p>WASPADA</p> <p>Di satuan pendidikan masih terjadi kasus hukuman fisik meskipun kepala sekolah dan guru sudah mengenal konsepsi dan cukup yakin dengan pengetahuan dan kemampuannya menangani hukuman fisik. Perlu dilakukan intervensi pencegahan dan penanganan hukuman fisik pada peserta didik.</p>	<p>1,85 s.d. 2,25</p>
	<p>RAWAN</p> <p>Di satuan pendidikan kasus hukuman fisik sering terjadi karena kepala sekolah dan guru masih menilai hukuman fisik sebagai hal yang wajar. Satuan pendidikan harus melakukan intervensi pencegahan dan penanganan hukuman fisik pada peserta didik.</p>	<p>1,00 s.d. 1,84</p>

INDIKATOR	RENTANG NILAI	
<p>D.4.5 KEKERASAN SEKSUAL</p> <p><i>Tingkat aktivitas yang berkaitan dengan kekerasan seksual di satuan pendidikan dan murid yang berada pada sekolah tersebut.</i></p>	<p>AMAN</p> <p>Satuan pendidikan aman dari kasus pelecehan seksual. Kepala sekolah dan guru sudah memahami dan meyakini konsep, definisi, bentuk, cara pencegahan dan kemampuan penanganan pelecehan seksual.</p>	<p>2,26 s.d. 3,00</p>
	<p>WASPADA</p> <p>Di satuan pendidikan jarang terjadi kasus pelecehan seksual. Kepala sekolah dan guru sudah memahami konsep, definisi dan bentuk-bentuk pelecehan seksual, namun belum cukup yakin dengan kemampuannya dalam mencegah dan menangani kasus pelecehan seksual.</p>	<p>1,85 s.d. 2,25</p>
	<p>RAWAN</p> <p>Di satuan pendidikan masih terjadi pelecehan seksual. Kepala sekolah dan guru masih perlu memahami konsep, definisi dan bentuk-bentuk pelecehan seksual. Satuan pendidikan harus mendapat intervensi untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan tentang pencegahan dan penanganan kasus pelecehan seksual.</p>	<p>1,00 s.d. 1,84</p>

INDIKATOR		RENTANG NILAI
<p>D.4.6 NARKOBA</p> <p><i>Tingkat aktivitas yang berkaitan dengan narkoba di satuan pendidikan dan murid yang berada pada sekolah tersebut.</i></p>	<p>AMAN</p> <p>Satuan pendidikan aman dari kasus penyalahgunaan narkoba. Kepala sekolah dan guru memahami pengertian narkoba dan contoh penyalahgunaan narkoba.</p>	<p>2,26 s.d. 3,00</p>
	<p>WASPADA</p> <p>Di satuan pendidikan masih terjadi kasus terkait penyalahgunaan narkoba karena kepala sekolah dan guru hanya memahami pengertian narkoba, namun tidak memahami contoh penyalahgunaan narkoba. Perlu dilakukan intervensi pencegahan dan penanganan terkait penyalahgunaan pada peserta didik.</p>	<p>1,85 s.d. 2,25</p>
	<p>RAWAN</p> <p>Di satuan pendidikan kasus terkait penyalahgunaan narkoba sering terjadi karena kepala sekolah dan guru belum memahami pengertian narkoba dan penyalahgunaan narkoba. Satuan pendidikan harus melakukan intervensi pencegahan dan</p>	<p>1,00 s.d. 1,84</p>



IKLIM KESETARAAN GENDER

Dukungan atas kesetaraan hak dan kemampuan laki-laki dan perempuan dalam menjalankan peran publik.



MEMBUDAYA

Satuan Pendidikan secara aktif mensosialisasikan dan menyuarakan dukungan akan pentingnya mewujudkan kesetaraan hak-hak sipil antar kelompok gender dengan dasar prinsip keadilan.



MERINTIS

Satuan Pendidikan mendukung kesetaraan hak-hak sipil antar kelompok gender. Dukungan tersebut seringkali didasari oleh alasan pragmatis dan cenderung bersifat pasif.



PERLU PENINGKATAN

Satuan Pendidikan belum mendukung kesetaraan hak-hak sipil antar kelompok gender, dimana keduanya cenderung melihat posisi suatu kelompok gender lebih tinggi dari kelompok gender lainnya.

D.8

IKLIM KEBINEKAAN

Iklm kebinekaan menyangkut bagaimana lingkungan sekolah menyikapi keragaman seperti perbedaan individu, identitas, maupun latar belakang sosial-budaya dan mengenai komitmen kebangsaan.

 MEMBUDAYA	 MERINTIS	 PERLU PENINGKATAN
Satuan pendidikan sudah mampu menghadirkan suasana proses pembelajaran yang menjunjung tinggi toleransi agama/kepercayaan dan budaya; mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas; mendukung kesetaraan agama/kepercayaan, budaya dan gender, serta memperkuat nasionalisme.	Satuan pendidikan mulai mengembangkan suasana proses pembelajaran yang menjunjung tinggi toleransi agama /kepercayaan dan budaya; mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas; mendukung kesetaraan agama/kepercayaan, budaya, dan gender; memperkuat nasionalisme.	Satuan pendidikan belum mampu menghadirkan suasana proses pembelajaran yang menjunjung tinggi toleransi agama/kepercayaan dan budaya; mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas; mendukung kesetaraan agama/kepercayaan, budaya, dan gender; memperkuat nasionalisme.
RENTANG NILAI		
2,26 s.d. 3,00	1,85 s.d. 2,25	1,00 s.d. 1,84

Strategi Kerja Sama Keluarga dan Mitra

- Strategi Pemberdayaan Keluarga
- Strategi Kerja Sama dengan Mitra

Terima Kasih
